

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan gabungan dua pasar modal yang sebelumnya telah ada yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya BES per November 2007. Proses jual beli saham dalam Bursa Efek Indonesia menggunakan sistem lelang, dimana harga saham dibentuk oleh penawaran dan permintaan dari investor.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari saham yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga. *Return* terjadi karena ada informasi baru atau kebijakan baru yang mengubah nilai perusahaan dan direaksi oleh investor dalam bentuk kenaikan atau penurunan harga saham. Bila suatu pengumuman atau peristiwa mengandung informasi, maka pasar akan menerima *return*, dan sebaliknya jika suatu pengumuman tidak mengandung informasi maka pasar tidak akan menerima *return* (Hartono, 2010).

Return atau pengembalian adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan (Hartono, 2010). Dalam rangka menghasilkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan manajemen melakukan tiga kebijakan dalam bidang keuangan yaitu kebijakan investasi, kebijakan struktur modal, dan kebijakan dividen.

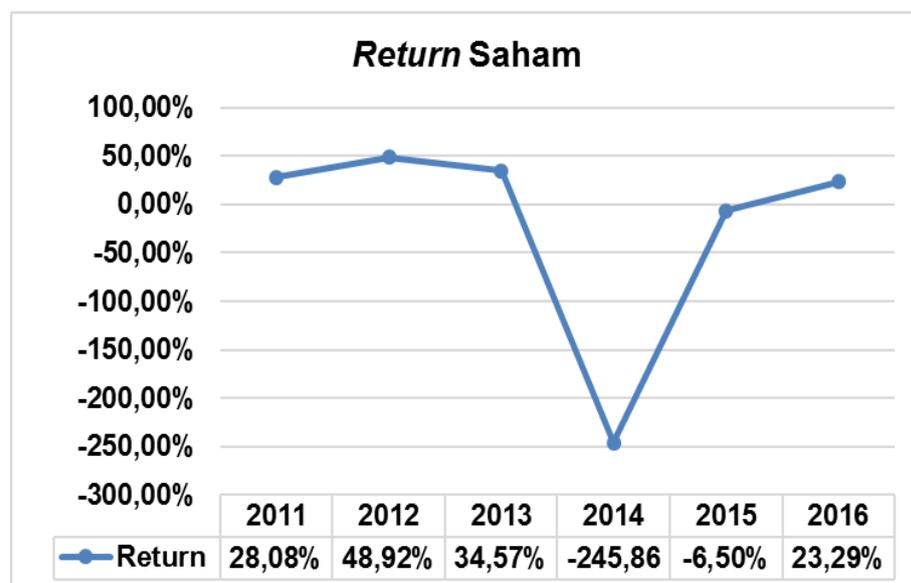
Kebijakan struktur modal adalah keputusan manajer dalam menentukan proporsi yang tepat antara jumlah hutang dan jumlah modal sendiri yang mempengaruhi pertumbuhan harga saham perusahaan (Fahmi, 2013). Peningkatan hutang akan mengakibatkan keuntungan yang diramalkan investor diperoleh dimasa depan lebih kecil daripada yang diharapkan, karena keuntungan akan digunakan terlebih dahulu untuk melunasi hutang, baru kemudian sisanya dibagikan kepada investor (pemegang saham) sebagai dividen.

Besaran dividen yang akan diperoleh pemegang saham dipengaruhi oleh kebijakan dividen yang dibuat oleh perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Hartono, 2010). Informasi mengenai kebijakan dividen dapat menjadi salah satu faktor apakah investor akan menginvestasikan dana mereka atau tidak dan investasi yang dilakukan oleh investor pasti akan berdampak pada harga saham dan retun yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Terkait dengan reaksi pasar modal dengan kedua faktor yang mempengaruhinya yaitu kebijakan struktur modal dan kebijakan dividen maka penelitian ini dilakukan pada sektor manufaktur yaitu subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.

Perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman pada umumnya melakukan *go public* untuk memperoleh modal tambahan. Karena saat ini industri makanan dan minuman di Indonesia berkembang semakin pesat dari tahun ke tahun. Bahkan pada saat krisis sekalipun, industri ini terbilang mampu bertahan. Karena produk-produk yang dihasilkan perusahaan tersebut merupakan produk kebutuhan masyarakat, yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat sehari-hari. Dibawah ini adalah hasil rata-rata *return* saham yang diperoleh subsektor makanan dan minuman pada periode 2011-2016:

Grafik 1.1: Rata-Rata *Return* Saham Periode 2011-2016



Data olahan (Mc.Excel)

Return saham pada subsektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Dari grafik 1.1, dapat dilihat pada tahun 2011 sampai tahun 2013 fluktuasi *return* saham masih tahap wajar. Namun, pada tahun 2014 *return* saham mengalami penurunan yang mencapai -245,86%.

Fenomena fluktuasi yang cepat naik dan turun ini terjadi karena mengikuti perkembangan global yang belum stabil. Khususnya didalam negeri terdapat permasalahan yang mempengaruhi laju indeks saham domestik yaitu dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi dan laju inflasi. Sehingga dampak yang terjadi menyebabkan banyak emiten subsektor makanan dan minuman mengalami pencatatan laba bersih yang turun signifikan. Misalnya, PT. Mayora Indah (MYOR) yang pada tahun 2013 dengan laba bersih sebesar 1 Triliun, turun hingga lebih dari 50% yaitu 400 Miliar pada tahun 2014. Hal ini menyebabkan ketidaktarikan para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Investor akan tertarik apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dan juga mampu mendapatkan laba pada periode tertentu.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka penulis melakukan penelitian kembali atas penelitian-penelitian terdahulu dengan judul "Pengaruh Kebijakan Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Reaksi Pasar Modal Pada Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurunnya rata-rata *return* saham subsektor makanan dan minuman pada tahun 2014 sebesar -245,86% yang sebelumnya tahun

2013 bernilai positif yakni 34,5%, menyebabkan ketidaktarikan para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kebijakan struktur modal dan terhadap reaksi pasar modal pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.
2. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap reaksi pasar modal pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.
3. Apakah terdapat pengaruh kebijakan struktur modal dan kebijakan dividen terhadap reaksi pasar modal pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kebijakan struktur modal dan terhadap reaksi pasar modal pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap reaksi pasar modal pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kebijakan struktur modal dan kebijakan dividen terhadap reaksi pasar modal pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai manajemen keuangan, dan dapat memberikan informasi atau referensi untuk penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para manajer dalam upaya mengelola keuangan dan membantu dalam pengambilan keputusan, dapat memberikan masukan kepada investor dalam memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, dan memberikan pertimbangan kepada kreditur dalam memutuskan pemberian modal dengan menilai rasio dan prediksi keuangan perusahaan.